

PROBLEMATIKA SISWA SMP AL-WASHLIYAH GUNTING SAGA DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADIST

Saidatun Nadhrah¹; Salsabila Putri²; Sara Nadira³; Sarifah Fauzul
Muna⁴ ; Rahim⁵ ; Rama Hamdani⁶

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika (Kendala-kendala) yang dialami siswa SMP Al-Washliyah Gunting Saga dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist dan memberikan solusi yang dapat mengatasi problematika siswa SMP Al-Washliyah Gunting Saga dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang ada di SMP Al-Washliyah Gunting Saga diantaranya adalah masih banyaknya siswa yang kurang mampu membaca Al-Qur'an dan Bahasa Arab, bahkan hampir 50% dari 100% siswa tidak mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid, ini disebabkan karena latar belakang lulusan siswa yang heterogen. Disamping itu, kurangnya partisipasi orang tua yang seharusnya ikut andil dalam proses pembelajaran siswa, serta faktor lingkungan tempat tinggal siswa yang tidak bernilai agama islam. Solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Al-Washliyah Gunting Saga diantaranya adalah dengan memberikan kebijakan dengan cara membuat Ekstrakurikuler khusus untuk belajar tahsin Al-Qur'an dan Bahasa Arab yang diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa, guna untuk mendorong kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan Bahasa Arab dengan baik dan benar. Disertai dengan pihak sekolah meningkatkan perangkat/sarana dan prasarana pembelajaran.

Kata Kunci: Problematic dan pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Abstrack

This study aims to determine the problems (constraints) experienced by junior high school students Al-Washliyah Gunting Saga in learning the Qur'an Hadith and provide solutions that can overcome the problems of junior high school students Al-Washliyah Gunting Saga in learning the Qur'an Hadith. The results of the study indicate that the problems that exist in SMP Al-Washliyah Gunting Saga include the number of students who are not able to read the Qur'an and Arabic even almost 50% of 100%

^{1,2,3,4,5,6} STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai,

saidatunnadhrah0@gmail.com

²salsabilaptr985@gmail.com

³ Ummuabdurrahmansemut@gmail.com

⁴ Syarifahfauzulmuna@gmail.com

⁵banjarputra795@gmail.com

⁶ramahamdani2022@gmail.com

of students are not able to read the Qur'an according to the rules of recitation, this is due to the heterogeneous background of graduate students, in addition, the lack of participation of parents who should be involved in the student learning process, as well as environmental factors where students live which have no Islamic value. Solutions that can be applied to overcome the problems of learning Al-Qur'an Hadist at Al-Washliyah Gunting Saga middle school, including providing policies by making extracurricular specifically for learning tahsin Al-Qur'an and Arabic which are required to be followed by all students, in order to encourage students' ability to read the Qur'an and Arabic properly and correctly, accompanied by the school improving equipment, facilities and infrastructure learning.

Keywords: *Problematic and learning Al-Qur'an Hadist.*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat berperan aktif dan positif dalam kehidupannya sekarang dan yang akan datang.⁷ Pendidikan pada dasarnya merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini dikenal dengan interaksi pendidikan, yaitu saling berpengaruh antara pendidik dengan peserta didik.⁸

Pendidikan merupakan salah satu media yang digunakan manusia untuk mengembangkan potensi dan mencapai apa yang diharapkan oleh manusia. Maka dari itu pendidikan dari masa ke masa melakukan perubahan dari berbagai aspek yang berkaitan dengan pendidikan, mulai dari materi pelajaran, metode, sarana dan prasarana perlu di perhatikan agar dapat di sesuaikan dengan tuntutan zaman reformasi ini.⁹

Oemar H. Malik dalam bukunya "Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan" mengungkapkan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja hanya ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian ditentukan oleh guru yang mengajar mereka. Guru yang kompetensi akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, sehingga belajar para siswa berada dalam tingkat optimal.¹⁰ Salah satu kelemahan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru kita adalah, kurang adanya usaha pembangunan berfikir siswa dalam setiap proses pembelajaran, pada mata pelajaran

⁷ Umar Tirtahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.263.

⁸ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h.3.

⁹ Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tera Indonesia, 2001), h.1.

¹⁰ Oemar.H. Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: aksara, 2000), h.36.

apapun, guru lebih banyak mendorong siswa agar dapat menguasai sejumlah materi pelajaran, model pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa.¹¹

Hal-hal tersebut diatas merupakan kendala-kendala yang dirasakan oleh guru pada umumnya, hampir semua pokok bahasan Pendidikan Agama Islam di sekolah memuat ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist. Tetapi, pada kenyataannya ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, kurang bisa menerapkan tajwid pada bacaan dari ayat Al-Qur'an tersebut, bahkan ada beberapa siswa yang masih sangat awam terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan potongan-potongan hadist.¹² Pada dasarnya peserta didik adalah individu yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses belajar dan mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda.¹³

Pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang dilaksanakan di SMP Al-Washliyah Gunting Saga tidak terlepas dari masalah dan hambatan, baik itu datang dari siswa itu sendiri maupun faktor-faktor lain. Masalah yang muncul dari siswa SMP Al-Washliyah Gunting Saga saat belajar Al-Qur'an Hadist adalah masih banyaknya siswa yang kurang bisa dan bahkan tidak bisa sama sekali dalam membaca Al-Qur'an, sehingga siswa kurang menguasai mata pelajaran tersebut, dan dampaknya siswa kesulitan dalam memahami pelajaran Al-Qur'an Hadist. Faktor lainnya adalah lingkungan keluarga yang tidak mengajarkan Al-Qur'an kepada siswa di rumah, dan tidak mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴ Inilah alasan mengapa peran orang tua sangat berpengaruh terhadap pendidikan anak, siswa hanya 6 jam disekolah, selebihnya 18 jam, siswa berada di lingkungan luar sekolah.

Sebab pembelajaran merupakan bagian atau elemen yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas baik proses maupun lulusan (Output) pendidikan. Maka dari itu, perlu adanya suatu proses interaksi edukatif tentang suatu bahan pengajaran yang akan dinyatakan berhasil apabila hasilnya memenuhi tujuan pembelajaran tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Washliyah Gunting Saga dengan Metode penelitian kualitatif. Teknik

¹¹ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Keencana, 2006).

¹² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.90.

¹³ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 123-124.

¹⁴ *Observasi Pendahuluan di SMP Al-Washliyah Gunting Saga*, pada tanggal 6 November 2022.

pengambilan sampel dilakukan dengan wawancara informan kunci yaitu Kepala sekolah dan Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadist.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Problematika Pembelajaran

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, problematika diartikan sama dengan permasalahan, yang berasal dari Bahasa Inggris "problem" yaitu something that's difficult to deal with or understand. maksudnya, problem adalah suatu perkara yang membutuhkan pemikiran untuk menentukan penyelesaiannya. Sedangkan problematika merupakan sifat dari problem yang berarti masalah yang merupakan sebuah persoalan.¹⁵

Kata *Problem* berarti sebuah masalah atau persoalan, sedangkan kata *Problematika* diartikan dengan suatu yang masih menimbulkan masalah atau suatu yang masih belum dapat dikerjakan.¹⁶ Syukir mengemukakan problematika adalah suatu kesengajaan yang mana antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan.¹⁷

B. Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

Mata pelajaran Alquran-Hadits di Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah adalah salah satu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang merupakan peningkatan dari Alquran-Hadits yang telah dipelajari oleh peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah – Madrasah Aliyah. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Alquran dan hadits terutama menyangkut dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan menengah, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif Alquran dan hadits sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Alquran Hadits memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempelajari

dan mempraktikkan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung dalam Alquran-hadits sebagai sumber utama ajaran Islam dan sekaligus menjadi pegangan dan pedoman hidup dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran Alquran-Hadits mempunyai tujuan yakni meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Alquran dan Hadits serta membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Alquran dan hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan. Selain

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Suabaya: Reality Publishe,2008), h.600.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2002), h.789.

¹⁷ Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*,(Surabaya: Al-Ikhlas,1983), h. 65.

itu juga meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Alquran dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Alquran dan Hadits.¹⁸

Fungsi dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada Madrasah adalah sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik dalam meyakini kebenaran ajaran islam yang telah mulai dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- b. Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman, dan pengalaman ajaran islam peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan bagi peserta didik dan perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada ALLAH SWT.
- d. Pembiasaan, yaitu menjadikan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist sebagai petunjuk dalam kehidupannya sehari-hari.¹⁹

C. Problematika Pembelajaran Al-Qur'an Hadist

1. Hambatan Yang Bersifat Linguistik

a. Problem Membaca

Belajar membaca artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi yang tertulis, baik dari Al-Qur'an atau Hadist. Walaupun kegiatan ini nampaknya sederhana, akan tetapi bagi siswa pemula mungkin merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal yaitu pendengaran, pengucapan dan penglihatan. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang di baca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak perbedaan dari sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dengan bahasa ibu dan bahasa Indonesia.²⁰

b. Problem Menulis

Belajar menulis huruf latin dengan huruf Arab jelas berbeda, suku kata dan fonetiknya berbeda pula. Kesulitan yang sering di alami siswa adalah menulis jika menulis latin diawali dari kiri sedang menulis Arab di mulai dari sebelah kanan, serta kesulitan dalam memberi

¹⁸ Mardiyah, M. Dahlan. R, and Tjetjep suhandi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*, *Fikrah: Journal Pf Islamic Education 2*, no 1 (2018) h. 1-12. Di akses pada 8 November 2022 pukul 08:00 WIB.

¹⁹ Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta:Depad, 2004), h. 5.

²⁰ Depag RI, *Metode-Metode membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 24.

harakat pada tulisan Arab. Oleh sebab itu menulis membutuhkan konsentrasi antara tangan, ingatan dan penglihatan.

c. Problem Menghafal

Menghafal Al-Qur'an dan Hadist adalah sebagai langkah awal untuk memahami isi kandungan AL-Qur'an dan Hadist. Hal ini tidaklah terlepas dari berbagai macam problem, sebagaimana problem yang secara garis besar sering dialami oleh para penghafal adalah sebagai berikut:

1. Menghafal itu susah
2. Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
3. Banyaknya ayat-ayat yang serupa
4. Gangguan kejiwaan
5. Gangguan lingkungan
6. Banyaknya kesibukan dan lain-lain²¹

d. Problem Menterjemah

Penerjemah harus menguasai bahasa sumber secara integral, dan bidang kebahasaan dari bahasa yang diterjemahkan, artinya siswa harus menguasai grammatikanya. Dalam bahasa Al-Qur'an Hadist sering di jumpai problematika tentang perbendaharaan kata, karena dalam Al-Qur'an dan Hadist memiliki banyak arti sehingga sulit untuk menentukan kata yang tepat, yang sesuai dengan konteks kalimatnya, menyusun subyek, predikat, dan obyeknya. Hal itu dikarenakan didalam AL-Qur'an dan Hadist susunannya berbeda dengan bahasa Indonesia.

e. Problem Memahami

Dalam Al-Qur'an dan Hadist, untuk memahami dan memperoleh pengertian yang jelas tentang arti dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya perlu memperkerjakan akal. Terutama jika membaca Al-Qur'an dan Hadist hendaknya menggunakan fikiran, lalu berusaha berbuat dan menerapkan perilaku yang terkandung didalamnya dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan cara berfikir yang baik sehingga dapat memahami dan menafsirkan Al-Qur'an Hadist dengan benar.²²

2. Hambatan Yang Bersifat Non Linguistik

Adapun sebab-sebab kesulitan pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang bersifat non Linguistik dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

a. Sebab-sebab endogen (Dari dalam diri anak), diantara sebab-sebab ini adalah:

1. Sebab-sebab yang bersifat biologis yaitu yang berhubungan dengan jasmaniah.

²¹ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Konseling Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.41.

²² Ali Yasir, *Metode Tafsir Al-Qur'an praktis*, (Yogyakarta: Yayasan PIRL, tt) h.53.

2. Sebab-sebab yang bersifat psikologis, yaitu yang berhubungan dengan kejiwaan anak.²³
- b. Sebab-sebab eksogen (Dari luar didi anak), diantara sebab-sebab ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu:
 1. Faktor sekolah
 2. Faktor keluarga
 3. Faktor lingkungan\masyarakat.²⁴

Setiap proses pembelajaran tidak akan terlepas dari adanya problem\masalah yang bisa menghambat proses pembelajaran tersebut. Demikian juga dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist di SMP Al-Washliyah Gunting Saga, masih terdapat bermacam-macam unsur yang menghambat pembelajaran dalam mencapai tujuan. Jalaluddin Sayuti sebagai guru yang mengajarkan mata pelajaran AL-Qur'an hadist mengatakn faktor utama yang menjadi problematika dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah masih banyaknya siswa yang kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an dan Berbahasa Arab, bahkan masih ada beberapa siswa yang sama sekali tidak mampu membaca Al-Qur'an. dari faktor inila Jalaluddin Sayuti menyampaikan pandangannya terhadap penyebab dari timbulnya problematika ini adalah:

Pertama, Kurangnya peranan orang tua dalam proses pendidikan anak, tidak mungkin anak di lahirkan langsung bisa berbicara tanpa adanya usaha orang tua dalam mengajarnya berbicara, begitu juga halnya dengan pembelajaran Al-Qur'an Hadist ini, Bagaimana anak bisa membaca Al-Qur'an jikalau tidak di ajarkan sejak anak berumur usia dini, Dimulai dari mengajarkan anak huruf Hijaiyah hingga naik ke jenjang Al-Qu'an, ini adalah tugas orang tua, di tahap sekolah menengah pertama tidak ada pembelajaran dalam berlatih membaca Al-Qur'an, di tahap ini siswa sudah belajar apa isi kandungan dan nilai-nilai yang ada dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadist, tujuannya agar siswa dapat mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kedua, hal yang menyebabkan problematika siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist adalah lingkungan, ini bersangkutan dengan penyebab pertama, disini peran orang tua sangat penting dalam mengawasi lingkungan anak dan pergaulannya, karena apa? Karena anak hanya bebrapa jam di sekolah, dia lebih lama beraktivitas di rumah dan lingkungan tempat dia tinggal, jika lingkungan dan pergaulannya saja tidak menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadist bagaimana dengan si anak? Dia akan ikut terpengaruh dengan

²³ Slameto, *Belajat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.

²⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.

kebiasaan pergaulan dan lingkungannya, baik lingkungan rumah maupun lingkungan di sekitar tempat dia tinggal, inilah sebabnya mengapa peran orang tua sangat penting dalam proses pendidikan anak.

Ketiga, Jalaluddin Sayuti menjelaskan bahwa sepengalaman dirinya selama mengajar Al-Qur'an Hadist di SMP Al-Washliyah Gunting Saga, penyebab problematika siswa dalam pembelajaran adalah ketidak seriusan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, rata-rata siswa disaat proses pembelajaran berlangsung tidak mendengarkan guru dengan baik, bercerita, bermain-main, bahkan ada siswa yang tidur di saat guru menyampaikan materi, disamping itu, kurangnya minat siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist juga menjadi penyebab pembelajaran itu tidak sampai ke dirinya.

Dari permasalahan-permasalahan di atas, maka ada kebijakan dan program untuk mengatasi problematika pembelajaran Al-Qur'an Hadist yang ada di SMP Al-Washliyah Gunting Saga, tujuannya tak lain agar bisa memberikan jalan keluar bagaimana usaha kita dalam menciptakan siswa yang memiliki kemampuan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

Salah satu tugas orangtua adalah memastikan anak mendapat pendidikan yang baik. Itulah sebabnya, orang tua perlu meluangkan waktu untuk mencari dan memilih sekolah yang tepat untuk anaknya, terutama diawal masa sekolahnya seerti PAUD hingga sekolah dasar. Pasalnya, anak akan menghabiskan masa transisinya sebagai remaja di sekolah dasar. Tentunya, orang tua ingin agar anak mendapatkan pengalaman dan pendidikan terbaik di masa itu. Namun tugas orang tua tidak selesai begitu saja ketika anak sudah masuk sekolah. Orang tua perlu terus memantau pendidikan anak serta mengetahui bagaimana sekolah dapat memfasilitasi kebutuhan siswa selama kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, orang tua perlu menjalin komunikasi dengan sekolah, nah ini adalah satu kebijakan atau program yang dapat kita lakukan untuk mendorong kemampuan siswa dalam pembelajaran, salah satu caranya adalah dengan membuat pertemuan antara guru dan orang tua murid (PGOM). Melalui pertemuan guru dan orang tua murid, guru dapat menyampaikan progres pendidikan anak selama di kelas, bertukar informasi mengenai potensi dan kesulitan yang di alami anak, sehingga lebih mudah bagi orang tua, anak dan guru untuk menemukan solusinya.

Program kedua yang bisa kita laksanakan untuk mendorong kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab adalah, membuat program ekstrakurikuler khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, dan belajar tahsin agar siswa mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah tajwidnya, ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk diikuti seluruh siswa tanpa terkecuali. Maka dari adanya kebijakan ini, InsyaAllah bisa mendorong kemampuan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadist.

KESIMPULAN

Problematika siswa SMP Al-Washliyah Gunting Saga pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist diantaranya adalah, siswa kurang mampu dalam membaca Al-qur'an dan bahasa Arab sesuai dengan kaidah tajwid. Kurangnya peran orang tua dalam proses pendidikan siswa sehingga tidak mendorong kemampuan siswa dalam pembelajaran di sekolah. Dan buruknya pengaruh lingkungan tempat tinggal siswa, dan pergaulannya yang tidak menanamkan nilai-nilai Al-qur'an memberikan efek butuk terhadap kualitas kemampuan siswa dalam proses pembelajaran. Solusi untuk mengatasi problematika yang ada di SMP Al-Washliyah Gunting Saga diantaranya adalah dengan mengadakan kebijakan Pertemuan antara Guru dan Orang Tua Murid (PGOM) guna untuk bertukar informasi mengenai potensi dan kesulitan yang di alami anak, sehingga lebih mudah bagi orang tua, si anak, dan guru untuk menemukan solusinya, karena bagaimanapun peran orang tua adalah poin utama dalam mendorong kualitas pendidikan anak. selanjutnya adalah dengan membuat program, yaitu ekstrakurikuler khusus pembelajaran Al-Qur'an, tahsin dan bahasa Arab, yang diwajibkan untuk diikuti oleh seluruh siswa. Dengan demikian, dari adanya kebijakan ini, InsyaAllah ini dapat mendorong kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dan bahasa Arab, dengan kebijakan ini pula, tjuan pembelajaran Al-Qur'an Hadist dapat tercapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Umar Tirtahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.263.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, (Bandung: Rosdakarya, 2005), h.3.
- Tilaar, *Beberapa Agenda Reformasi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Tera Indonesia,2001), h.1.
- Oemar.H. Malik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bamdung: aksara,2000), h.36.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Keencana, 2006).
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.90.
- Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 123-124.
- Observasi Pendahuluan di SMP Al-Washliyah Gunting Saga*, pada tanggal 6 November 2022.
- Kamua Besar Bahasa Indonesia, (Suabaya: Reality Publishe,2008), h.600.

- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Bulan Bintang, 2002), h.789.
- Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*,(Surabaya: Al-Ikhlas,1983), h. 65.
- Mardiyah, M. Dahlan. R, and Tjetjep suhandi, *Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadist*, *Fikrah: Journal Pf Islamic Education 2, no 1 (2018) h. 1-12*. Di akses pada 8 November 2022 pukul 08:00 WIB.
- Departemen Agama, *Standar Kompetensi*, (Jakarta:Depad, 2004), h. 5.
- Depag RI, *Metode-Metode membaca Al-Qur'an Di Sekolah Umum*, (Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1997), h. 24.
- Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Konseling Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.41.
- Ali Yasir, *Metode Tafsir Al-Qur'an praktis*,(Yogyakarta: Yayasan PIRL, tt) h.53.
- Slameto, *Belajat dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 54.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 60.